

**MANAJEMEN DAN ADMINISTRASI SARANA DAN PRASARANA SEKOLAH
SMP NEGERI 15 BANJARMASIN**

Amelia¹ Lufia Safitri² Siti Sarkiah³ Suhaimi⁴

¹²³⁴Universitas Lambung Mangkurat,
Jl. Brigjen H. Hasan Basri Jl. Kayu Tangi, Kec. Banjarmasin Utara, Kota Banjarmasin,
Kalimantan, Selatan 70123
Amelia75849@gmail.com
lufiasafitri697@gmail.com
siti.sarkiah11@gmail.com
suhaimi@ulm.ac.id

Abstract

School facilities and infrastructure are important factors that play a key role in the success of the learning process. Adequate facilities can create a comfortable, effective, and enjoyable learning atmosphere for students and support teachers in delivering lessons optimally. Conversely, limited or damaged facilities can reduce the quality of learning and students' motivation. According to Hidayat (2021), good management of school facilities and infrastructure has a positive impact on education quality, particularly in improving learning effectiveness and student achievement. Therefore, this study was conducted to determine the condition of school facilities and infrastructure as well as how their management can be improved. This research uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were obtained through interviews, observations, and documentation at SMAN 15 Banjarmasin. The location was chosen because the school represents the general condition of public senior high schools, with a large number of students and a variety of facilities. The research subjects included teachers, students, and school staff who are directly involved in the utilization and management of school facilities and infrastructure. The results of the study show that SMAN 15 Banjarmasin already has various main facilities such as classrooms, science laboratories, a library, sports fields, and others. However, some facilities still require maintenance and renewal to be used optimally. Management is carried out through collaboration between the school, the school committee, and the local government. In conclusion, the facilities and infrastructure at SMAN 15 Banjarmasin are generally adequate, but improvements are needed in terms of maintenance and management to better support the effectiveness of the learning process and the improvement of education quality.

Keywords: School facilities and infrastructure, management, learning effectiveness, education quality.

Abstrak

Sarana dan prasarana sekolah merupakan faktor penting yang berperan dalam keberhasilan proses pembelajaran. Fasilitas yang memadai dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman, efektif, dan menyenangkan bagi siswa serta mendukung guru dalam menyampaikan materi pelajaran secara optimal. Sebaliknya, keterbatasan atau kerusakan fasilitas dapat menurunkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Menurut Hidayat (2021), pengelolaan sarana dan prasarana yang baik berpengaruh positif terhadap mutu pendidikan, terutama dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran dan prestasi siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kondisi sarana dan prasarana di sekolah serta bagaimana pengelolaannya dapat ditingkatkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi di SMAN 15 Banjarmasin. Pemilihan lokasi dilakukan karena sekolah ini mewakili kondisi umum sekolah menengah negeri dengan jumlah siswa yang cukup banyak dan variasi fasilitas yang beragam. Subjek penelitian meliputi guru, siswa, dan tenaga kependidikan yang terlibat langsung dalam pemanfaatan serta pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMAN 15 Banjarmasin telah memiliki berbagai fasilitas utama seperti ruang kelas, laboratorium IPA, perpustakaan, lapangan olahraga dan lain-lain. Namun, beberapa fasilitas masih perlu perawatan dan pembaruan agar dapat digunakan secara optimal. Pengelolaan dilakukan melalui kerja sama antara pihak sekolah, komite, dan pemerintah daerah. Kesimpulannya, sarana dan prasarana di SMAN 15 Banjarmasin secara umum sudah cukup memadai, namun diperlukan peningkatan dalam aspek pemeliharaan dan pengelolaan agar dapat lebih mendukung efektivitas proses pembelajaran dan peningkatan mutu pendidikan. Kata kunci: Sarana dan prasarana sekolah, pengelolaan, efektivitas pembelajaran, mutu pendidikan.

PENDAHULUAN

Sarana dan prasarana adalah peralatan dan fasilitas yang secara langsung digunakan dalam kegiatan belajar dan mengajar, seperti bangunan, ruang kelas, kursi, meja, serta alat bantu pengajaran. Sementara itu, sarana dan prasarana pendidikan mencakup fasilitas yang mendukung proses pengajaran secara tidak langsung, seperti halaman, taman sekolah, kebun, dan akses jalan menuju sekolah (Rahayu, S. M., dan Utama, S. 2016: Nurmadiyah, 2018).

Sarana dan prasarana merupakan faktor penting yang akan menentukan apakah sebuah proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik atau sebaliknya. Untuk menciptakan proses belajar yang optimal diperlukan alat dan media yang berfungsi sebagai dukungan. Misalnya, proses pendidikan tidak dapat efektif jika ruang kelas yang dipakai untuk belajar tidak terawat atau bahkan sudah tidak bisa digunakan. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana dalam institusi pendidikan harus dilakukan dengan profesional dan seimbang (Sinta, I. M. 2019).

Agar sarana dan prasarana pendidikan yang diperlukan oleh sekolah dapat berfungsi dengan baik dalam mendukung proses belajar mengajar, dibutuhkan individu di lingkungan sekolah (kepala sekolah, guru, dan staf administratif) yang memiliki pemahaman dan kemampuan untuk mengelola fasilitas dan infrastruktur pendidikan secara profesional. Hal ini sejalan dengan regulasi yang ditetapkan oleh Kemdikbud mengenai standar kemampuan yang perlu dimiliki oleh anggota sekolah. Salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh anggota sekolah adalah kemampuan manajerial, di mana kepala sekolah diharuskan memiliki keahlian dalam mengelola fasilitas dan infrastruktur sekolah agar dapat dimanfaatkan secara maksimal (Nurhattati Fuad, 2016: 4).

Manajemen sarana dan prasarana merupakan bagian penting dari sistem pendidikan yang menentukan efektivitas proses belajar mengajar. Sekolah sebagai lembaga pendidikan membutuhkan fasilitas yang memadai agar kegiatan pembelajaran berjalan lancar. Menurut Imron (1995), tujuan utama manajemen sarana dan prasarana adalah memberikan layanan profesional di bidang fasilitas pendidikan agar proses pembelajaran berlangsung efektif dan efisien. Sementara itu, Bafadal (2004) menegaskan bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan sekolah dalam mengelola fasilitas yang dimiliki secara optimal. Penelitian oleh Sari dan Prasetyo (2021) yang dipublikasikan dalam Jurnal Manajemen Pendidikan menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas seperti proyektor, alat peraga, dan laboratorium berpengaruh signifikan terhadap peningkatan inovasi pengajaran guru dan hasil belajar siswa. Hal tersebut sejalan dengan temuan Hidayat dan Wulandari (2022) dalam Jurnal Kebijakan Pendidikan, yang menyatakan bahwa efektivitas penggunaan dana BOS sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajerial sekolah dalam merencanakan dan memprioritaskan kebutuhan sarana pendidikan. Dengan demikian, pengelolaan sarana dan prasarana yang baik menjadi syarat utama terciptanya mutu pendidikan yang unggul.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan sifat deskriptif, yang bertujuan untuk memahami dan menjelaskan secara mendalam kondisi nyata dari fasilitas dan sarana di SMP Negeri 15 Banjarmasin serta cara pengelolaannya dalam mendukung proses belajar. Penelitian dilaksanakan di sekolah yang terletak di Jl. Kuin Selatan No. 6, Banjarmasin, dengan sumber data utama yang diambil dari guru, kepala sekolah, dan staf administrasi melalui wawancara mendalam, pengamatan langsung terhadap kondisi fasilitas, serta dokumentasi yang

mencakup data, foto, dan laporan pengadaan sarana dan prasarana. Proses analisis data dilakukan secara deskriptif dengan meninjau hasil wawancara, pengamatan, dan dokumentasi untuk menggambarkan kualitas dan kelayakan sarana serta prasarana sekolah. Untuk menjamin keabsahan data, diterapkan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil dari berbagai teknik pengumpulan data agar diperoleh temuan yang valid dan objektif.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 15 Banjarmasin, yang berlokasi di Jalan Kuin Selatan No. 6, Kecamatan Banjarmasin barat, Provinsi Kalimantan Selatan. Sekolah ini memiliki lingkungan belajar yang bersih, tertata, dan kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, sekolah memiliki berbagai fasilitas utama yang menunjang proses belajar mengajar, antara lain ruang kelas, laboratorium IPA, laboratorium komputer, perpustakaan, ruang UKS, musholla, lapangan olahraga, serta taman sekolah yang asri, serta total siswa mencapai 646 peserta didik.

Secara umum, kondisi sarana dan prasarana di SMP Negeri 15 Banjarmasin tergolong cukup baik dan lengkap untuk mendukung proses pembelajaran. Ruang kelas berada dalam kondisi yang layak dan tertata rapi, laboratorium IPA berfungsi dengan baik meskipun beberapa peralatan sudah memerlukan pembaruan, dan laboratorium komputer memiliki fasilitas teknologi yang memadai dengan jumlah perangkat yang cukup untuk kegiatan belajar berbasis digital. Perpustakaan sekolah juga berfungsi aktif dan dilengkapi dengan pojok baca di setiap kelas sebagai bagian dari program literasi sekolah. Selain itu, fasilitas lain seperti UKS, musholla, dan lapangan olahraga juga digunakan secara optimal untuk kegiatan pendidikan, kesehatan, dan keagamaan siswa. Namun demikian, masih ditemukan beberapa fasilitas yang memerlukan perhatian dan perbaikan, terutama toilet siswa dan area parkir guru yang kondisinya kurang baik serta memerlukan renovasi. Keterbatasan dana sekolah menjadi salah satu kendala utama dalam proses perbaikan dan pembaruan fasilitas tersebut.

Tabel 1. Hasil Penelitian saranaa dan prasarana di SMP Negeri 15 Banjarmasin

No.	Sub Tema	Temuan	Preposisi	Hasil Analisis
-----	----------	--------	-----------	----------------

1.	Perencanaan sarana dan prasarana	Perencanaan dilakukan setiap tahun melalui rapat kerja sekolah, untuk melakukan evaluasi terhadap kondisi fasilitas yang dilakukan untuk menentukan prioritas kebutuhan baru.	Perencanaan sarana dan prasarana merupakan langkah strategis yang menentukan efektivitas pengelolaan fasilitas sekolah. Keberhasilan perencanaan bergantung pada partisipasi seluruh pihak dan ketepatan dalam menentukan kebutuhan.	Proses perencanaan berjalan baik karena melibatkan berbagai unsur sekolah dan dilaksanakan secara teratur. Namun, keterbatasan anggaran masih menjadi kendala dalam memenuhi semua kebutuhan yang telah direncanakan.
2.	Pengadaan sarana dan prasarana	Pengadaan fasilitas dilakukan melalui dana BOS, bantuan pemerintah daerah, dan dukungan komite sekolah. Semua kegiatan pengadaan dicatat dalam daftar inventaris dan dilaksanakan secara transparan.	Pengadaan menjadi bagian penting untuk memastikan tersedianya fasilitas pendidikan sesuai kebutuhan sekolah. Transparansi dan akuntabilitas menjadi prinsip utama dalam prosesnya.	Pelaksanaan pengadaan sarana dan prasarana sudah sesuai prosedur dan transparan. Meski demikian, keterlambatan pencairan dana kadang menghambat waktu pengadaan barang tertentu.

3.	Pendistribusian fasilitas sekolah	Fasilitas yang telah diadakan didistribusikan ke setiap ruang atau unit kerja sesuai kebutuhan.	Distribusi sarana yang teratur akan meningkatkan efisiensi pemanfaatan fasilitas dan mencegah terjadinya ketimpangan antar unit sekolah.	Pendistribusian berjalan efektif dan merata. Fasilitas digunakan secara bergiliran jika jumlahnya terbatas, seperti proyektor atau komputer. Pengawasan tetap diperlukan untuk mencegah kehilangan aset.
4.	Pemanfaatan sarana dan prasarana	Fasilitas sekolah dimanfaatkan secara optimal oleh guru dan siswa, seperti penggunaan laboratorium komputer untuk pembelajaran digital dan laboratorium IPA untuk praktikum.	Pemanfaatan sarana yang efektif berpengaruh langsung terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa.	Pemanfaatan sarana di SMP Negeri 15 Banjarmasin sudah maksimal dan mendukung kegiatan belajar. Guru menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, namun beberapa fasilitas masih perlu penyesuaian jumlah agar lebih seimbang dengan jumlah siswa.
5.	Pemeliharaan sarana dan prasarana	Pemeliharaan dilakukan secara rutin melalui kegiatan piket siswa dan pemeliharaan berkala oleh petugas sekolah. Sekolah juga melakukan	Pemeliharaan yang berkesinambungan menjaga keawetan sarana dan menciptakan lingkungan belajar	Pemeliharaan fasilitas tergolong baik karena dilakukan secara terencana dan melibatkan seluruh warga sekolah. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai pendidikan

		pemeriksaan rutin terhadap kondisi fasilitas.	yang aman serta nyaman.	karakter bagi siswa. Namun, perawatan fasilitas tertentu masih membutuhkan dukungan dana tambahan.
6.	Penghapusan sarana dan prasarana	Barang atau fasilitas yang rusak berat dihapus dari daftar inventaris sekolah setelah melalui proses administrasi dan laporan ke Dinas Pendidikan.	Penghapusan diperlukan untuk menertibkan administrasi aset sekolah dan memberi ruang bagi pengadaan fasilitas baru.	Proses penghapusan telah dilakukan sesuai ketentuan. Barang rusak disimpan di gudang sebelum disetujui penghapusan oleh Dinas Pendidikan. Mekanisme ini berjalan baik namun kadang memerlukan waktu cukup lama.

PEMBAHASAN

Manajemen dan administrasi sarana dan prasarana di SMP Negeri 15 Banjarmasin merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam menunjang proses pendidikan. Kegiatan ini mencakup berbagai tahapan, mulai dari perencanaan, pengadaan, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan seluruh fasilitas yang ada di sekolah. Tujuan utama dari manajemen sarana dan prasarana adalah memastikan bahwa seluruh fasilitas sekolah dapat berfungsi secara optimal untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, aman, dan efektif bagi guru maupun peserta didik.

a. Perencanaan sarana dan prasarana

Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan adalah langkah awal dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan. Perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan persiapan kegiatan pengadaan melalui serangkaian proses dengan perhitungan yang matang. Proses

perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan agar kebutuhan sarana dan prasarana dapat terpenuhi secara efektif dan efisien. Dari hasil penelitian diketahui bahwa Perencanaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 15 Banjarmasin dilakukan secara berkala setiap tahun melalui rapat kerja tahunan. Dalam kegiatan ini, pihak sekolah melakukan evaluasi terhadap kondisi sarana dan prasarana yang sudah ada, serta merencanakan kebutuhan baru yang harus dipenuhi. Perencanaan ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, dan tenaga administrasi.

Sekolah menetapkan prioritas kebutuhan berdasarkan hasil observasi terhadap kondisi barang, tingkat kerusakan, dan kebutuhan pembelajaran. Misalnya, jika laboratorium komputer sudah tidak mencukupi untuk jumlah siswa yang meningkat, maka sekolah akan mengajukan rencana pengadaan komputer tambahan. Menurut Bafadal (2014:26), menjelaskan bahwa “Perencanaan sarana dan prasarana adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan program pengadaan fasilitas sekolah, baik yang berbentuk sarana maupun prasarana.

b. Pengadaan Sarana dan prasarana

Pengadaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan lanjutan dari perencanaan, pengadaan sarana dan prasarana merupakan fungsi operasional pertama dalam manajemen sarana dan prasarana pendidikan yang merupakan serangkaian kegiatan untuk menyediakan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan. Pengadaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 15 Banjarmasin, dilakukan melalui dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS), anggaran pemerintah daerah, dan dukungan komite sekolah serta orang tua siswa. Proses pengadaan meliputi identifikasi kebutuhan, pemesanan barang, penerimaan, pemeriksaan, dan pencatatan dalam daftar inventaris sekolah. Sekolah juga menerapkan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam setiap proses pengadaan. Semua kegiatan dicatat dan dilaporkan secara administratif agar dapat dipertanggungjawabkan sesuai aturan.

Menurut Barnawi (2014:60), “pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan”. Sedangkan menurut Matin (2016:21) “Pengadaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan penyediaan semua jenis sarana dan prasarana sesuai dengan kebutuhan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya”.

c. Pendistribusian Sarana dan Prasarana

Pendistribusian sarana dan prasarana di SMP Negeri 15 Banjarmasin merupakan tahap penting dalam manajemen fasilitas pendidikan yang bertujuan agar setiap unit kerja, guru, dan peserta

didik memperoleh perlengkapan yang dibutuhkan untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Proses pendistribusian dilakukan setelah tahap pengadaan selesai, dengan memperhatikan kebutuhan nyata di setiap ruang dan bidang kegiatan sekolah. Di SMP 15 Negeri Banjarmasin, biasanya pendistribusi dikoordinasikan oleh wakil kepala sekolah yang menangani sarana dan prasarana bersama pegawai administrasi. Mereka bertugas memastikan bahwa setiap sarana, seperti meja, kursi, papan tulis, alat bantu belajar, komputer, serta peralatan laboratorium tersebar secara adil dan sesuai fungsinya. Contohnya, meja-meja dan kursi-kursi diberi kepada setiap ruang kelas sesuai dengan jumlah murid, sedangkan peralatan untuk laboratorium disimpan di ruang praktikum sains agar mudah diakses sesuai dengan aktivitas pembelajaran. Selain itu, proses distribusi juga memperhatikan kondisi serta kelayakan barang. Barang-barang yang baru diterima umumnya didata dan diberi label inventaris sebelum diserahkan kepada pengguna. Prosedur ini dilakukan dengan transparan, mencatat semuanya dalam buku inventaris sekolah untuk mencegah kehilangan atau penyalahgunaan aset. Dengan adanya distribusi yang terencana dan tepat, seluruh fasilitas dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh komunitas sekolah. Ini juga membantu menciptakan suasana belajar yang teratur, efisien, dan kondusif untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 15 Banjarmasin.

d. Pemeliharaan sarana dan prasarana

Pemeliharaan sarana dan prasarana di SMP Negeri 15 Banjarmasin dilakukan secara terencana dan berkesinambungan agar seluruh fasilitas sekolah dapat terus berfungsi dengan baik serta memiliki masa pakai yang panjang. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, kegiatan pemeliharaan di sekolah ini dilaksanakan dalam dua bentuk, yaitu pemeliharaan harian dan pemeliharaan berkala. Pemeliharaan harian dilaksanakan oleh peserta didik melalui kegiatan piket kelas yang diatur secara bergiliran. Siswa bertanggung jawab menjaga kebersihan ruang kelas, menata meja dan kursi, membersihkan papan tulis, serta memastikan kebersihan lingkungan sekitar. Kegiatan ini tidak hanya menjaga kerapian fasilitas sekolah, tetapi juga menanamkan nilai tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerja sama di antara siswa.

Sementara itu, pemeliharaan berkala dilakukan oleh petugas kebersihan dan staf sekolah, khususnya pada fasilitas yang memerlukan penanganan teknis seperti perbaikan peralatan listrik, komputer, atau sarana laboratorium. Pihak sekolah juga melakukan pengecekan rutin terhadap kondisi meja, kursi, dan alat belajar lainnya untuk memastikan keamanan dan kenyamanan pengguna. Bila ditemukan kerusakan ringan, perbaikan dilakukan secara langsung

oleh pihak sekolah, sedangkan untuk kerusakan berat, sekolah mengajukan laporan kepada Dinas Pendidikan untuk memperoleh dukungan anggaran perbaikan.

Menurut Direktorat Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007:31) “Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan”. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah dimaksudkan untuk mengondisikan sarana dan prasarana tersebut senantiasa siap pakai dan tidak mengalami masalah ketika sedang dipergunakan dan sekaligus memperlancar penunaian tugas-tugas sekolah secara keseluruhan. Karena itu, pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di sekolah harus dilakukan secara teratur, sistematis dan terus menerus, jangan sampai menunggu rusak terlebih dahulu (Depdikbud, 2010).

e. Penghapusan sarana dan prasarana

Penghapusan sarana dan prasarana adalah kegiatan untuk menghilangkan sarana dan prasarana dari daftar inventarisasi karena sudah tidak memiliki fungsi untuk kegiatan pembelajaran. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Hartati Sukirman (2010:30), menjelaskan bahwa “penghapusan sarana dan prasarana adalah kegiatan yang bertujuan untuk menghapus barang-barang milik negara dari daftar inventaris berdasarkan perundang-undangan yang berlaku”.

Penghapusan sarana dan prasarana pendidikan dilakukan agar barang yang tidak terpakai dihapus dari daftar inventarisasi. Sarana dan prasarana yang dihapus merupakan aset yang sudah tidak terpakai dan tidak dimanfaatkan karena sudah rusak berat, membutuhkan banyak biaya apabila mau diperbaiki atau sudah ada barang pengganti yang lebih baik maka akan dilakukan penghapusan. Penghapusan sarana dan prasarana di SMP Negeri 15 Banjarmasin dilakukan dengan cara melihat kondisi barang, apa bila barang tersebut benar-benar sudah rusak berat tidak memungkinkan untuk diperbaiki apalagi digunakan maka barang tersebut disimpan digudang khusus barang-barang yang sudah tidak digunakan lagi. Adapun cara yang dilakukan untuk penghapusan sarana dan prasarana yaitu kepala sekolah mengusulkan penghapusan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten/ Kota setempat yang dilampiri daftar barang yang akan dihapus. Apa bila pihak Dinas tak kunjung datang maka pihak sekolah harus menyimpan barang tersebut di tempat tersendiri.

SIMPULAN

Manajemen sarana dan prasarana sekolah berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Perencanaan yang matang, pengadaan yang transparan, pemanfaatan yang optimal, serta pemeliharaan yang berkesinambungan menjadi faktor utama keberhasilan proses pendidikan. Sekolah perlu memastikan seluruh fasilitas selalu dalam kondisi siap pakai agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung efektif dan efisien.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah, Bapak/Ibu Guru, serta seluruh tenaga kependidikan SMP Negeri 15 Banjarmasin yang telah memberikan izin, bantuan, dan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada peserta didik yang telah berpartisipasi dalam memberikan informasi dan data yang diperlukan, serta kepada dosen pembimbing dan pihak kampus yang senantiasa memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi hingga artikel ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyadari bahwa penulisan artikel ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini di masa mendatang. Semoga artikel ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan di SMP Negeri 15 Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, I. (2004). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bafadal, Ibrahim. (2014). *Seri Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Barnawi & M. Arifin (2014). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ruzz Media
- Depdikbud (2010). *Pedoman Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah*. Jakarta: Depdikbud
- Direktorat Jendral Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan Departemen Pendidikan Nasional (2007). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Persekolahan Berbasis Sekolah*. Jakarta
- Fuad, N. (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hidayat, R., & Wulandari, S. (2022). Efektivitas Penggunaan Dana BOS dalam Meningkatkan Fasilitas Pendidikan. *Jurnal Kebijakan Pendidikan*, 11(2), 101–112.

- Imron, A. (1995). *Manajemen Peserta Didik dan Sarana Prasarana*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Matin & Nurhattati Fuad (2016). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Rahayu, S. M., & Utama, S. (2016). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Varidika*, 27(2), 123-129. <https://doi.org/10.23917/varidika.v27i2.1724>.
- Sari, D., & Prasetyo, H. (2021). Pengaruh Fasilitas Belajar terhadap Inovasi Pengajaran Guru. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 23–34.
- Sinta, I. M. (2019). Manajemen sarana dan prasarana. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(1), 77-92.
- Sudjana, N. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Timbang, I. (2022). *Manajemen Sarana Dan Prasarana Di Smp Negeri 2 Makale Kabupaten Tana Toraja*.